

# Dampak Neuropsikologis dan Psikososial Penyalahgunaan Zat Psikoaktif terhadap Gangguan Mental: Sebuah Tinjauan Literatur

Ayu Desty Mulianisa<sup>1</sup>, Umi Nur Kholifah<sup>2,3</sup>, Salsa May Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, e-mail: 210607110025@student.uin-malang.ac.id

<sup>2</sup>UIN Raden Fatah Palembang, e-mail: Umichahaya\_uin@radenfatah.ac.id

<sup>3</sup>UIN Raden Fatah Palembang, e-mail: salsamaysari1@gmail.com

## Abstract

*Psychoactive substance abuse is a serious public health problem with widespread impacts, including mental disorders. Mental disorders due to consuming psychoactive substances can include depression, anxiety, psychosis and cognitive disorders. This literature review aims to understand the neuropsychological and psychosocial impact of psychoactive substances on mental disorders. Searches for scientific articles were carried out using various scientific databases, such as PubMed, PsycINFO, and Google Scholar. The keywords used in searching data as references are "psychoactive substances", "mental disorders", "neuropsychology", "psychosocial", and "literature review". The articles and data found were analyzed based on certain criteria regarding information about the impact of psychoactive substances on mental health. Research has shown that psychoactive substances can cause various serious neuropsychological and psychosocial changes, for example disturbing and triggering damage to brain structure, neurochemical changes, decreased cognitive function, depression and anxiety, psychosis, addiction, relationship problems, and loss of work.*

**Keywords:** *Psychoactive substances, Mental disorders, Neuropsychology, psychosocial, Literature review.*

## Abstrak

*Penyalahgunaan zat psikoaktif merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius dengan dampak luas, termasuk gangguan mental. Gangguan mental akibat mengonsumsi zat psikoaktif dapat berupa depresi, kecemasan, psikosis, dan gangguan kognitif. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memahami dampak neuropsikologis dan psikososial zat psikoaktif terhadap gangguan mental. Pencarian artikel ilmiah dilakukan menggunakan berbagai database ilmiah, seperti PubMed, PsycINFO, dan Google Scholar. Keyword atau kata kunci yang digunakan dalam pencarian data sebagai referensi yakni "zat psikoaktif", "gangguan mental", "neuropsikologi", "psikososial", dan "tinjauan literatur". Artikel-artikel maupun data yang ditemukan dianalisa berdasarkan kriteria tertentu terkait informasi tentang dampak zat psikoaktif terhadap kesehatan mental. Penelitian telah menunjukkan bahwa zat psikoaktif dapat mengakibatkan berbagai perubahan neuropsikologis dan psikososial yang serius, misalkan mengganggu hingga*

*memicu kerusakan pada struktur otak, perubahan neurokimia, penurunan fungsi kognitif, depresi dan kecemasan, psikosis, kecanduan, masalah hubungan, serta kehilangan pekerjaan.*

**Kata Kunci:** Zat psikoaktif, Gangguan mental, Neuropsikologi, Psikososial, Tinjauan literatur.

## **PENDAHULUAN**

Beredar banyak sekali generasi muda bahkan anak dibawah umur yang justru sangat memerlukan bimbingan orang tuanya namun sudah terjerat kasus penggunaan zat psikoaktif. Terkadang hal yang biasa. Misalkan menganggap zat terdapat generasi muda yang menjadikan zat psikoaktif adalah suatu psikoaktif layak dikonsumsi ketika terjerat suatu permasalahan hidup hingga melampiaskan dirinya terhadap zat psikoaktif dan membuktikan kepada temannya bahwa ia mampu melewati permasalahan (Sitriah Salim Utina 2012).

Neuropsikologi merupakan salah satu cabang keilmuan pada bidang interdisiplin gabungan antara neurologi maupun psikologi. Neuropsikologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara otak dan perilaku, disfungsi otak dan defisit perilaku, dan melakukan assesment dan treatment ditujukan untuk perilaku yang berkaitan dengan fungsi otak yang terganggu. Assesment neuropsikologis adalah salah satu metode untuk menggambarkan beberapa fungsi otak berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya dari pasien melalui tes-tes yang di standarisasi (Albab, 2018)

Gangguan mood dapat diartikan depresi, yang mempunyai ciri-ciri yakni kesedihan yang intens, berlangsung dalam waktu lama, dan mengganggu kehidupan normal. seorang yang mengalami depresi menjadi pesimis dan putus asa, merasa sia-siadan sering dikelilingi dengan berbagai pikiran tentang hilangnya kesenangan (LUIS, 2018).

Penyalahgunaan zat psikoaktif adalah masalah kesehatan masyarakat yang serius dengan berbagai dampak, baik bagi dari seorang individu maupun masyarakat. Salah satu dampak zat psikoaktif adalah gangguan mental. Gangguan mental akibat zat psikoaktif dapat berupa depresi, kecemasan,

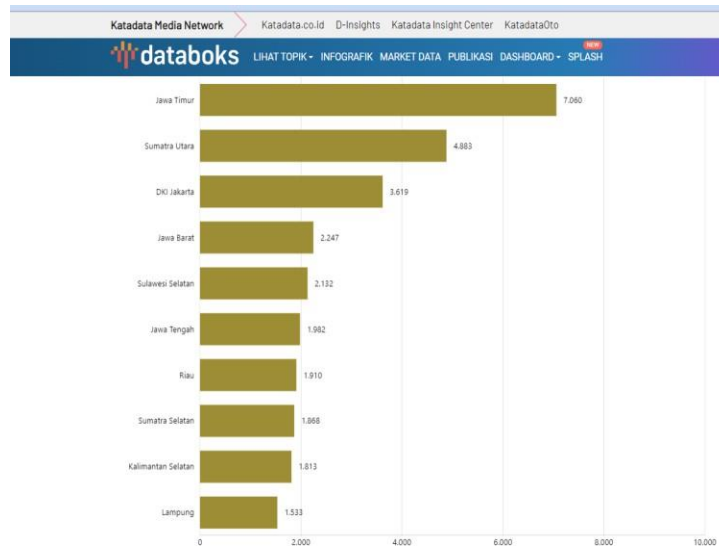
psikosis, dan gangguan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran bagi masyarakat sekitar terkait dampak zat psikoaktif terhadap kesehatan mental, sehingga mereka dapat membuat hidup mereka lebih sehat dan menghindari risiko gangguan mental. Selain itu untuk memahami dampak neuropsikologis dan psikososial terhadap gangguan mental.

### **METODE PENELITIAN**

Tinjauan literatur dengan metode kualitatif dilakukan dengan mencari berbagai artikel-artikel ilmiah yang relevan atau berkaitan dengan topik zat psikoaktif dan gangguan mental. Pencarian artikel sebagai bentuk sumber referensi dilakukan di berbagai database ilmiah, misalkan seperti PubMed, PsycINFO, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data sebagai bentuk sumber referensi yakni "zat psikoaktif", "gangguan mental", "neuropsikologi", "psikososial", maupun "tinjauan literatur".

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh alkohol terhadap tubuh terutama sebagai suatu depresan sehingga dapat memperlambat pada bagian otak. Hal ini dapat diketahui pada orang yang tampaknya cenderung malu-malu mungkin mulai berani bicara, menari atau bahkan akrab dengan orang setelah minum beberapa teguk. Orang 'menjadi santai' setelah minum satu atau dua gelas minuman karena area dalam otak yang berperan mengontrol rasa malu dan membuat bagi pengidapnya mempunyai rasa pengambilan keputusan menjadi menurun (Utina, 2012).



Berdasarkan data pada tahun 2022 terlihat bahwa tingkat pengguna psikoaktif pada daerah Jawa Timur berada pada tingkatan tertinggi. Penelitian telah menunjukkan zat psikoaktif dapat menyebabkan berbagai perubahan neuropsikologis, misalnya :

1. Kerusakan pada struktur otak: zat psikoaktif dapat menyebabkan kerusakan pada struktur otak, seperti hipokampus, amigdala, dan korteks prefrontal. Sehingga hal ini dapat mengganggu fungsi kognitif, misalkan pada memori otak, belajar, dan pengambilan keputusan.
2. Perubahan neurokimia : zat psikoaktif dapat menyebabkan perubahan neurokimia pada otak, misalnya seperti penurunan kadar dopamin dan serotonin. Perubahan ini memicu adanya peningkatan risiko depresi, kecemasan, dan psikosis.
3. Penurunan fungsi kognitif: zat psikoaktif dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif, misalnya kesulitan berkonsentrasi, mengingat informasi, dan membuat keputusan. Penurunan dapat mempengaruhi dan mengganggu kehidupan sehari-hari individu. Penelitian juga menunjukkan bahwa zat psikoaktif dapat menyebabkan berbagai masalah psikososial.
4. Depresi dan kecemasan: zat psikoaktif menyebabkan peningkatan risiko depresi dan kecemasan. Gejala depresi dan kecemasan dapat berupa perasaan sedih, putus asa, mudah marah, sulit tidur, dan hilangnya rasa minat pada aktivitas yang menyenangkan.

5. Psikosis: zat psikoaktif dapat meningkatkan risiko psikosis, seperti skizofrenia. Gejala psikosis meliputi halusinasi, delusi, dan pemikiran yang tidak teratur.
6. Kecanduan: zat psikoaktif memicu kondisi kronis dan relapsing yang ditandai dengan keinginan kompulsif untuk menggunakan zat, meskipun terdapat faktor konsekuensi negatif.
7. Masalah hubungan: zat psikoaktif memicu masalah hubungan dengan keluarga dan teman. Hal ini dapat terjadi karena terdapat pengaruh pada perubahan perilaku dan kepribadian yang disebabkan oleh zat psikoaktif.
8. Kehilangan pekerjaan: zat psikoaktif dapat menyebabkan seseorang dapat kehilangan pekerjaan karena penurunan kinerja maupun pada saat melakukan absensi alpa yang sering.

## **SIMPULAN**

Penyalahgunaan zat psikoaktif dapat menyebabkan berbagai macam bentuk dampak neuropsikologis maupun psikososial termasuk gangguan mental. Dampak ini dapat dibagi menjadi dua macam yakni : Dampak Neuropsikologi meliputi kerusakan pada struktur otak, seperti hipokampus, amigdala, dan korteks prefrontal. Perubahan pada neurokimia, misalkan pada penurunan kadar dopamin dan serotonin. Penurunan fungsi kognitif, misalkan kesulitan berkonsentrasi, mengingat informasi terbaru, dan memicu keputusan yang ragu.

Dampak Psikososial misalkan depresi dan kecemasan. Memahami dampak ZAP terhadap kesehatan mental sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif sebagai upaya untuk pencegahan dan pengobatan. Intervensi ini berupa intervensi psikososial, farmakoterapi, atau kombinasi keduanya. Sehingga perlu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang dampak negatif zat psikoaktif terhadap kesehatan mental, sehingga mereka dapat membuat hidup kesehariannya yang lebih sehat dan menghindari risiko gangguan mental.

## REFERENSI

- Albab, U. (2018). Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *El-Tarbawi*, 11(1), 51–62. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.is s1.art4>
- LUIS, B. K. (2018). Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Skor Depresi Pada Penyalahgunaan Zat Psikoaktif Rehabilitasi Di Wisma Sirih Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong DanRehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Rbm Bumi Khatulistiwa Provinsi Kalimantan Barat Bob. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Utina, S. S. (2012). Alkohol dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Health and Sport*.
- Sitriah Salim Utina, “ALKOHOL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL”, *Jurnal Health and Sport* (2012), Hlm. 2. [https://yanke.kemkes.go.id/view\\_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya).Diakses pada 08 Juni 2024